

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 2 SEMARANG



Disusun oleh :

Nama : Azmita Diana Ratri

NIM : 2302409015

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang, S1

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes;

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

Drs.Makmuri

NIP. 19610429 198603 1 007

Drs.Hari Waluyo,M.M

NIP. 19640207 19883 1 016

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugiono, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang.

Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan permintaan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang praktikan lakukan selama PPL berlangsung, baik sengaja maupun tidak kepada semua pihak yang bersangkutan. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugiono, M.Pd. selaku kepala UPT PPL Unnes Semarang.
3. Drs. Makmuri. selaku koordinator dosen pembimbing lapangan PPL di SMA Negeri 2 Semarang.
4. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. selaku dosen pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Drs. Hari Waluyo, MM. selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Semarang.
6. Anshori, M.Pd. selaku Koordinator Guru Pamong PPL di SMA Negeri 2 Semarang.
7. Noerma Suci Wulansari, S.Pd selaku guru pamong mata pelajaran Akuntansi.
8. Seluruh guru, staf, dan karyawan SMA Negeri 2 Semarang.
9. Rekan-rekan praktikan yang telah memberikan dukungan dan bantuan.
10. Segenap siswa-siswi SMA Negeri 2 Semarang.
11. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Semarang.

Upaya maksimal telah kami lakukan. Namun, tiada gading yang tak retak” kegadingan hanya milik Allah semata dan keretakan dan kekurangan yang ada bersumber dari kami. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat praktikan harapkan demi perbaikan laporan ini di masa mendatang. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan praktikan pada khususnya

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

Azmita Diana Ratri

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
Bab I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
Bab II. Landasan Teori	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan.....	5
D. Persyaratan danTempat.....	5

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas.....	6
F. Tugas Guru Praktikan.....	7
G. Kompetensi Guru.....	7
H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	8
Bab III. Pelaksanaan	
A. Waktu dan Tempat	10
B. Tahapan Kegiatan	10
C. Materi Kegiatan	11
D. Proses Bimbingan	12
E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL 2	13
Bab IV. Penutup	
A. Simpulan	14
B. Saran	14
Refleksi Diri.....	15
Lampiran.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perangkat Pembelajaran
 - a. Kalender Akademik
 - b. Program Tahunan
 - c. Program Semester
 - d. Silabus
 - e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - f. Perhitungan minggu efektif
2. Rencana Kegiatan
3. Jadwal Kegiatan
4. Daftar Ekstrakurikuler
5. Daftar Presensi Kehadiran Praktikan
6. Daftar Nilai Siswa
7. Ulangan Harian Siswa
8. Tugas Siswa
9. Foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki misi utama menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, komposisi kurikulum pendidikan untuk program tidak terlepas dari adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru.

PPL meliputi kegiatan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (Unnes) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL.

Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor penyiapan, administrasi dan organisasi penyelenggaraan. Semua hal tersebut dikelola oleh UPT PPL yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan 2

Praktik Pengalaman Lapangan 2 digunakan sebagai pelatihan bagi mahasiswa kependidikan. Hal itu dilaksanakan agar memperoleh bekal dan pengalaman sejak dini untuk dapat menciptakan sistem belajar mengajar yang baik dengan mengetahui keadaan kelas sesungguhnya di lapangan dan belajar menilai kegiatan belajar dengan baik serta merancang suatu model pembelajaran yang efektif.

Tujuan dari PPL 2 adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan 2

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mendapatkan bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial), sedangkan sasarannya agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 22 tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam peraturan tersebut terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan, baik PPL 1 maupun PPL 2. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL hendaknya mengacu pada peraturan-peraturan tersebut.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap Mahasiswa program kependidikan Unnes wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa mata kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini adalah semua mahasiswa program studi pendidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS, dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS sama dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) agar dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah menempuh mata kuliah minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah MKDK, SBM I, SBM II/ Dasar Proses Pembelajaran 1 dan Dasar Pembelajaran Proses 2, mata kuliah pendukung lainnya yang dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK minimal 2,00.
2. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/ Dosen Wali dan telah mendaftarkan MK PPL 2 dalam KRS.
3. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL 2 pada UPT PPL Unnes dan PKL Unnes secara *online*.

Tempat praktik dilaksanakan di kampus, di sekolah, atau lembaga tempat latihan yang ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL Unnes dengan instansi lain yang terkait. Mahasiswa praktikan melakukan PPL 1 dan PPL 2 di tempat latihan yang sama.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga profesional pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat yaitu :

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan teknik evaluasi yang berlaku.
 - c. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - d. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Guru sebagai manusia pancasila hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya suri teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib menyelaraskan pengetahuan dan peningkatan pengetahuan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir.
 - d. Guru wajib berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
 - e. Guru wajib menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
 - a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru wajib bertanggung jawab di dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 6K.
4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat
 - a. Guru menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi katalisator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik.
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing.
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar.
4. Kegiatan kokurikuler seizin kepala sekolah tempat praktik.

5. Membantu memperlancar arus informasi dari Unnes ke sekolah latihan dan sebaliknya.
6. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.
7. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah, dan teknologis.
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran pendidikan, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional dan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.
3. Menguasai materi pembelajaran.
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran.
5. Menguasai evaluasi pembelajaran.
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi, dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan detail untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan siswa sebagai arsitek pembangunan gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra siswa yang sekaligus menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa; bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar (media pembelajaran), analisis materi pembelajaran, menyusun alat penilaian, dan lainnya.

H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Sumiyati (2007: 3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan satuan pendidikan maupun kelompok satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri berupa kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan tersebut. Kurikulum ini kemudian disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Wagiran 2006: 12). KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Meskipun demikian, satuan pendidikan tidak dapat mengembangkan kurikulum tanpa menggunakan acuan. Untuk menjamin kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan harus memenuhi standar. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum terutama KTSP perlu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi :

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 Universitas Negeri Semarang tahun 2012 ini dilaksanakan pada 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMA Negeri 2 Semarang. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Unnes dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai.

SMA Negeri 2 Semarang terpilih menjadi tempat PPL dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)
2. Sudah menggunakan kurikulum KTSP
3. Letak sekolah sangat strategis
4. Fasilitas pendukung pendidikan sudah memadai

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Penerjunan

Penerjunan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli di sekolah latihan, SMA Negeri 2 Semarang. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah dan guru pamong.

2. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1

Praktek Pengalaman Lapangan 1 dengan bobot 2 SKS dilaksanakan setelah penerjunan selama 72 jam pertemuan atau minimal 2 minggu efektif di sekolah latihan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa praktikan selama PPL 1 adalah melakukan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah latihan, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan siswa dan guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah latihan, kalender akademik sekolah latihan, dan jadwal kegiatan sekolah latihan.

Selain itu, mahasiswa praktikan juga mengadakan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa praktikan melihat langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas. Hal itu dilakukan agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa sehingga praktikan lebih mudah untuk mengelola kelas saat mengajar nanti.

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2

Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 . Praktikan diberi kesempatan untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Jepang pada tiga kelas, yakni kelas XII IA 1, XII IA 4 dan XII IS 4. Dalam kegiatan PPL 2 ini, praktikan dipercaya untuk menyampaikan beberapa materi yang sesuai dengan pemetaan KD (kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Materi-materi tersebut antara lain pola kegemaran dan ajakan. Mahasiswa praktikan mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan bertindak sebagai guru dengan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

C. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Mengajar

Pembuatan perangkat mengajar dimulai dari analisis perhitungan minggu efektif dengan melihat kalender pendidikan di SMA Negeri 2 Semarang, Program Tahunan (*Annual Plan*), Program Semester (*Semester Plan*), membuat Satuan Pelajaran atau Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) dalam pengajaran di kelas. Guru praktikan juga mencari dan mempelajari berbagai referensi sebagai bahan mengajar dan penyusunan analisis materi untuk mengajar serta membuat media seperti membuat media akuntansi dengan LMS (*learning management system*), media powerpoint, kartu studi kasus, dan sarana mengajar.

2. Proses Belajar Mengajar

Guru praktikan mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat mengajar yang telah dibuat. Dalam proses KBM, guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan baik secara kelompok maupun individu, memberikan pretest dan post test, tugas, dan ulangan harian serta mengadakan penilaian dan menganalisis nilai tersebut. Dalam PPL 2 ini, guru praktikan melaksanakan KBM minimal 7 kali pertemuan sesuai dengan materi yang bersangkutan.

D. Proses Bimbingan

Seperti yang telah disebutkan bahwa bimbingan dilakukan oleh masing-masing guru pamong yang telah ditunjuk sesuai dengan bidang studi yang diambilnya. Adapun proses bimbingan meliputi:

1. Mendiskusikan rencana pengajaran dengan guru pamong, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni mahasiswa.

2. Observasi model-model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mendiskusikan hasilnya.
3. Bersama-sama guru pamong memahami kurikulum, khususnya bidang studi yang ditekuni oleh mahasiswa.
4. Atas bimbingan guru pamong melaksanakan sebagian tugas pengajaran dan tugas nonpengajaran.
5. Melakukan latihan pengajaran terbimbing dan mendiskusikan hasilnya dengan guru pamong yang bersangkutan.
6. Di bawah bimbingan guru pamong menyusun satuan pelajaran atau silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2

1. Hal-hal yang Mendukung

- a. Hubungan antara praktikan dengan siswa, guru, dan anggota sekolah yang baik.
- b. Antusiasme siswa yang cukup tinggi.
2. Adanya sarana yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah seperti tersedianya LCD

3. Hal-hal yang Menghambat

- a. Waktu yang tersedia untuk menyampaikan konsep yang ada hanya sedikit sedangkan konsep yang harus diajarkan cukup banyak.
- b. Kurangnya kemauan siswa untuk mencari sumber belajar lain, selain yang diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan PPL ini praktikan dibimbing oleh guru pamong Bahasa Jepang, NS Wulan Sari, S. Pd. Beliau adalah guru senior yang profesional, oleh karena itu pengalamannya dalam mengajar Bahasa Jepang sudah tidak dipertanyakan lagi. Beliau sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL 2.

Kualitas Ibu Wulan dalam pembelajaran sangat baik. Beliau menerapkan kedisiplinan kepada siswa-siswanya. Beliau mampu mengendalikan kelas, menyampaikan materi secara lugas, menyisipkan pendidikan karakter dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru tersebut sering melatih dan membimbing siswa-siswinya untuk mengikuti perlombaan yang diadakan di beberapa instansi.

Dosen pembimbing praktikan adalah Dra.Rina Supriatnaningsih,M.Pd. Beliau berkenan meluangkan waktunya untuk datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau praktikan dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Sebagai dosen pembimbing, beliau sangat terbuka kepada mahasiswa bimbingannya sehingga praktikan tidak segan berkonsultasi dengan beliau.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru praktikan (guru) adalah merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Pedoman utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah GBPP. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.

1. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
2. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 praktikan ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk UPT PPL Unnes agar diperhatikan dalam memberi pengarahan tentang pelaksanaan PPL untuk tahun berikutnya.
2. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan agar dapat melakukan PPL dengan baik.
3. SMA Negeri 2 Semarang agar lebih memantapkan melaksanakan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar.
4. Kepada SMA Negeri 2 Semarang untuk senantiasa berupaya melengkapi diri dengan berbagai sumber dan media belajar untuk semua bidang studi tanpa terkecuali sehingga proses belajar mengajar lebih lancar. Selain itu siswa lebih tertarik dan mempunyai daya pemahaman yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

REFLEKSI DIRI

SMA 2 Semarang merupakan salah satu rintisan sekolah bertaraf internasional di kota Semarang. Sebuah sekolah yang mempunyai karakter yang unggul dibandingkan sekolah-sekolah lain, dengan menekankan pendidikan moral. Salah satu ciri khas ataupun syarat sekolah bertaraf internasional adalah pembelajaran bahasa asing yang baik. Begitu pula di sekolah ini meskipun kelas bahasa tidak ada di tahun ini, tapi pembelajaran bahasa asing tetap ditekankan. Salah satu dari bahasa asing adalah bahasa Jepang. Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Semarang secara umum bisa dikatakan baik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan standar pembelajaran yang ada. Siswa aktif dalam pembelajaran begitu pula guru-guru yang ada pun mempunyai skill dan kemampuan yang baik dalam mengajar.

a. Sarana dan Prasarana PBM

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 2 Semarang sudah cukup lengkap. Papan tulis dan seperangkatnya, perpustakaan, alat kebersihan, media TV, internet, laboratorium komputer, laboratorium IPA, mushola, kamar mandi, kantin, UKS, semua telah tersedia dan dalam keadaan baik. LCD pun telah ada dan dimanfaatkan dengan sangat baik.

Khusus untuk pembelajaran Bahasa Jepang, guru mata pelajaran sudah menggunakan media elektronik seperti laptop dan LCD sebagai penunjang pembelajaran, sehingga pembelajaran dikelas lebih menarik dan interaktif serta tidak membuat siswa jenuh dengan penjelasan materi dengan ceramah saja. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai referensi baik cetak seperti buku paket, LKS, maupun media internet. Media internet ini sudah tersedia di beberapa ruangan disekolah, salah satunya adalah ruang perpustakaan.

Salah satu program unggulan SMA 2 Semarang adalah Learning Management System, yang merupakan pembelajaran berbasis e-learning, sehingga siswa tetap bisa belajar di tempat lain.

b. Guru Pamong

Guru pamong untuk praktikan cukup berkualitas. Dalam pembelajaran, guru pamong telah menggunakan kurikulum KTSP dengan segala kelengkapannya. Segala perangkat yang dibutuhkan sebelum mengajar pun telah dipersiapkan, mulai dari kurikulum, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Perangkat itu pun tidak hanya dibuat, tetapi juga dilaksanakan dalam pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dalam perangkat.

Selain dalam hal keadministrasian pembelajaran, guru juga terampil dalam mengelola kelas. Dalam menghadapi kasus-kasus siswa berulah pun guru mampu mengatasi tanpa harus banyak membuang waktu untuk berpikir. Guru menjalin hubungan kekeluargaan yang sangat dekat dengan siswa sehingga tidak terlalu sulit untuk melakukan pendekatan dan memberikan nasihat kepada siswa-siswa yang berulah.

Guru juga selalu memancing anak agar selalu aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Mereka didorong untuk selalu berani mengungkapkan pendapatnya di depan umum dan menyadarkan mereka bahwa mereka masih butuh belajar. Hal ini tentu sangat dibutuhkan oleh siswa, sebab kebanyakan dari mereka adalah anak-anak yang memiliki motivasi belajar yang kurang.

c. Pembelajaran di Sekolah

Banyak kelebihan-kelebihan yang ada pada pembelajaran di SMA Negeri 2 Semarang. Tidak sedikit pula guru-guru yang telah mencetak siswa-siswa berprestasi yang tampak pada piala yang dipajang di lobi depan kantor. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa guru telah melakukan pembelajaran dengan baik dengan tanpa meninggalkan aspek moral siswa. SMA N 2 Semarang merupakan SMA yang mengutamakan *character building* dalam pembelajaran, maka dalam semua pembelajaran disekolah selalu diterapkan karakter 5 S yakni senyum, salam, sapa, sopan, dan santun serta dalam pembelajaran materi di kelas selalu disisipkan karakter sesuai dengan karakter mata pelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran telah dipenuhi semua oleh guru, sehingga secara administrasi pembelajaran pun telah terpenuhi seluruh syaratnya.

d. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam melaksanakan PPL 1, praktikan telah melaksanakan apa yang telah ditetapkan dalam peraturan PPL. PPL 1 dilaksanakan oleh praktikan mulai dari berkenalan dengan guru pamong sekaligus koordinasi terkait perangkat pembelajaran yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian data-data fisik sekolah, wawancara dengan murid, komite sekolah, BK, dan bagian urusan kesiswaan, kurikulum, humas, serta srapas sekolah. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi kelas untuk mengamati proses belajar oleh guru, dari segi cara mengajar/model mengajar, cara penanganan masalah siswa dalam PBM, dan aplikasi dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

e. Nilai Tambah yang diperoleh Praktikan dari PPL 1

Banyak sekali nilai tambah yang dapat diperoleh dari PPL 1 di SMA N 2 Semarang. Nilai paling menonjol yang praktikan rasakan adalah nilai kekeluargaan dan penerapan nilai karakter 5 S dalam atmosfer sekolah. Sejak pertama kali datang di SMA N 2 Semarang, praktikan sudah merasakan kekeluargaan yang amat erat. Sambutan yang diberikan juga sangat hangat, sehingga membuat kami merasa nyaman berada di sekolah.

Beraneka ragam latar belakang siswa membuat praktikan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan itu. Keadaan itu menginspirasi praktikan untuk menerapkan pembelajaran berbasis multikultural yang pernah didapatkannya ketika kuliah. Hal ini juga akan mendorong adanya inovasi pembelajaran yang akan lebih menarik bagi siswa.

Keadaan lingkungan sekitar sekolah yang merupakan kawasan perumahan pun menjadi wahana belajar pula bagi praktikan. Lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitar siswa yang berpendidikan sedang samapai tinggi mempengaruhi pola pikir dan cara hidup siswa. Mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Mereka pun sudah memprediksikan bahwa mereka bisa menjadi akademisi yang sukses dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Hal itu menjadi motivasi bagi praktikan untuk membantu siswa untuk menumbuhkan perasaan akan pentingnya belajar bagi mereka untuk menuju kesuksesan.

f. Saran bagi Sekolah dan UNNES

Agar lebih memperbaiki kualitas pembelajaran, maka sarana dan prasarana pembelajaran pun perlu dilengkapi. Khususnya untuk pelajaran Bahasa Jepang membutuhkan sebuah banyak referensi dan media informasi yang *terupdate* untuk mempermudah dan memperlancar KBM. Pemanfaatan media pembelajaran yang lain pun perlu dioptimalkan lagi agar tidak sia-sia dan menyenangkan pula bagi siswa. Selain itu tambahan jam pelajaran Bahasa Jepang dirasa sangat penting khususnya kelas IPA. Dan mungkin promosi kelas bahasa juga bisa digencarkan, sehingga SMA Negeri 2 Semarang menjadi lebih komplit. Memang hal itu membutuhkan dana yang tidak sedikit, tetapi usaha harus tetap dilaksanakan demi kemajuan SMA N 2 Semarang ke depan.

Bagi UNNES agar melakukan koordinasi lebih baik lagi dengan sekolah-sekolah latihan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara sekolah dan UNNES. Administrasi (surat menyurat) mungkin perlu ditertibkan lagi. Selain itu, UNNES juga harus tegas terhadap dosen pembimbing/koordinator dosen pembimbing dalam melaksanakan tugasnya. Selama ini masih banyak keluhan terkait kinerja koordinator dosen pembimbing yang kurang maksimal.

Berdasarkan pengalaman kemarin, ada beberapa informasi yang belum diketahui oleh mahasiswa di berbagai jurusan mengenai PPL 1, khususnya mengenai refleksi diri hanya beberapa jurusan saja yang tahu. Oleh karena itu, perlu dipertegas dan diyakinkan kembali bahwa semua jurusan telah mendapatkan informasi PPL melalui sarana apapun.

Semarang, Oktober 2012

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Noerma Suci Wulansari, S.Pd.

Azmita Diana Ratri

